

# KESESUAIAN DAN FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KAWASAN SEMPADAN DANAU BATUR TAHUN 2021

I Putu Didan Santayana<sup>1</sup>, Sadar Yuni Raharjo<sup>2</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional  
Bandung, Jl. PH.H. Mustapa No. 23, Bandung  
Email: didansantayana10@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Danau Batur menjadi tumpuan hidup masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar danau. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M/2015 menjelaskan penggunaan lahan budidaya tidak diperbolehkan di kawasan sempadan danau. Namun, banyak lahan di kawasan sempadan danau mayoritas budidaya. Penelitian ini bertujuan melihat kesesuaian dan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan di kawasan sempadan Danau Batur tahun 2021. Terdapat perubahan penggunaan lahan di tahun 2015, 2018, dan 2021. Terdapat satu penggunaan lahan tidak sesuai. Perubahan lahan tersebut diakibatkan oleh faktor harga lahan, aksesibilitas, peraturan penggunaan lahan, pariwisata, dan adat/budaya, faktor yang di katakan dominan adalah harga lahan, aksesibilitas, dan pariwisata. Melalui hasil penelitian tersebut, memunculkan rekomendasi berupa perlu dilakukan pembatasan dalam penggunaan lahan perdagangan dan jasa, penetapan kebijakan mengenai pengendalian dalam sektor pariwisata, penentuan nilai minimum harga lahan pada kawasan sempadan Danau Batur, dan merekomendasikan agar penggunaan lahan dengan fungsi jalan lokal harus mengikuti RDTR Wilayah Geopark Batur.*

**Kata kunci:** Lahan, Kesesuaian, Faktor, Batur

## 1. PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan ini terjadi akibat perkembangan aktivitas manusia. Menurut Lestari (2009) dalam Mustopa, Z., & Santosa, P. B. (2011), mendefinisikan alih fungsi lahan atau biasa disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan terhadap fungsi baik sebagian kawasan atau seluruh bagian kawasan dari fungsi awalnya (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi yang berbeda dari awalnya yang bisa menimbulkan dampak negatif (masalah) terhadap lahan itu sendiri atau sekitar. Menurut *website* inggris Carbon Brief (2021), menyebutkan bahwa diperkirakan sekitar 720.000 kilometer persegi tanah di seluruh dunia mengalami alih fungsi lahan setiap tahunnya sejak tahun 1960.

Danau Batur terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Danau Batur merupakan danau terbesar di Provinsi Bali dengan luas permukaan air 16,05 km<sup>2</sup>, panjang danau sekitar 7,5 km, lebar 2,8 km, dan kedalaman maksimum sekitar 60–70 m, serta terletak di ketinggian 1.050 meter diatas permukaan laut (mdpl). Menurut Suryono (2006) dalam Sentosa, A. A., & Wijaya, D. (2012), mengatakan banyak aktivitas masyarakat sekitar yang di lakukan di danau tersebut, seperti profesi nelayan yang menangkap ikan di danau, para peternak ikan yang menggunakan kramba apung, dan petani untuk menyiram tanamannya. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M/2015 menjelaskan bahwa guna lahan dengan peruntukan budidaya tidak di perbolehkan di kawasan

sempadan danau. Namun kenyatannya terbalik, banyak alih fungsi lahan sekitar danau yang awalnya sebagai kawasan sempadan danau di alih fungsikan untuk menunjang kegiatan masyarakat, salah satunya dalam aspek pariwisata. Akibatnya banyak alih fungsi lahan yang terjadi di kawasan sempadan Danau Batur, menimbulkan pertanyaan permasalahan **“Bagaimana kesesuaian dan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan di kawasan sempadan Danau Batur tahun 2021?”**

## **2. METODE PENELITIAN**

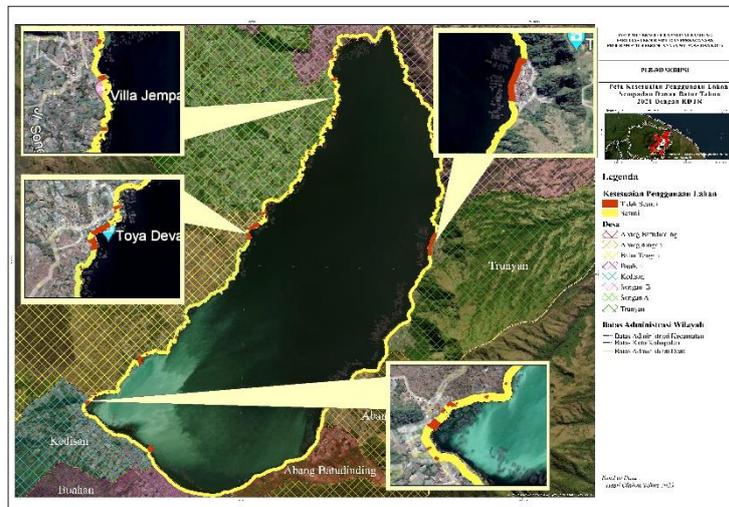
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif campuran. Dalam penentuan kesesuaian penggunaan lahan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis overlay pada software ArcMap 10.8.1. Sedangkan dalam penentuan faktor penyebab dan faktor dominan penyebab perubahan penggunaan lahan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis delphi sebanyak 3 kali wawancara kepada setiap narasumber. Metode kuantitatif menurut Robert Donmoyer (2008) dalam Subagio Budi Prajitno (2013) adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik. Sedangkan, menurut Taylor dan Bogdan (1984) dalam Agusta, I. (2003), menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah data berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Klasifikasi penggunaan lahan pada tahun 2021 di sini mengacu pada Permen ATR/BPN No14 Tahun 2021 tentang Basis data dan penyajian peta RTRW dan RDTR dengan rincian Badan air, hutan lindung, pariwisata, perdagangan dan jasa, permukiman, pertanian, ruang terbuka hijau, sarana pelayanan umum, taman wisata alam, dan transportasi.

Tahapan dalam melihat kesesuaian penggunaan lahan tahun 2021 dengan peta pola ruang RDTR Wilayah Geopark Batur yaitu Dengan cara mengoverlay atau menumpuk kedua data spasial tersebut. Setelah itu, dilakukan pengkajian mengenai penggunaan lahan apa saja dikatakan diperbolehkan, diperbolehkan bersyarat, dan tidak diperbolehkan berdasarkan peraturan zonasi. Setelah mengetahui kesesuaian penggunaan lahan tahun 2021, dilakukan analisis mengenai faktor penyebab perubahan penggunaan lahan di Kawasan sempadan Danau Batur dan faktor dominan. Tahapan pada analisis delphi disini meliputi penentuan objek penelitian, Penentuan partisian, penyusunan pertanyaan,wawancara, iterasi/pengulangan wawancara, dan menyimpulkan. Pada tahap penentuan faktor di sini menggunakan beberapa faktor terdahulu dan terdapat faktor yang dikemukakan langsung oleh narasumber pada tahap wawancara pertama. Faktor-faktor tersebut adalah faktor ekonomi dengan melihat indikator harga lahan, faktor kependudukan dengan melihat indikator pertumbuhan jumlah penduduk, kepadatan penduduk, jumlah kluarga besar yang bermata pencaharian sebagai petani, faktor fisik dengan indikator aksesibilitas, keretsediaan sarana dan prasarana, faktor kelembagaan dengan indikator kebijakan tata ruang atau peraturan mengenai penggunaan lahan di Kabupaten Bangli, dan faktor baru yang dikemukakan langsung oleh narasumber yaitu pariwisata serta adat/budaya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Mengidentifikasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Tahun 2021 Terhadap Peta Pola RDTR Wilayah Geopark Batur**

Berikut merupakan penjelasan mengenai kesesuaian penggunaan lahan di tahun 2021 dengan peta pola ruang RDTR Wilayah Geopark Batur.



**Gambar 3.1 Peta Kesesuaian Penggunaan Lahan Tahun 2021 Dengan RDTR Wilayah Geopark Batur (Sumber: Hasil pengolahan, 2023)**

Berdasarkan hasil analisis overlay menunjukkan, terdapat beberapa penggunaan lahan yang dinyatakan tidak sesuai dengan pola ruang RDTR Wilayah Geopark Batur. Namun, jika dikaji kembali dengan peraturan zonasi. Terdapat satu penggunaan lahan dinyatakan tidak diperbolehkan di kawasan sempadan Danau Batur. Penggunaan lahan tersebut adalah penggunaan lahan perdagangan dan jasa. Mengenai penggunaan lahan lainnya dinyatakan diperbolehkan dan diperbolehkan bersyarat.

**Tabel 3.1 Kesesuaian Penggunaan Lahan tahun 2021 Dengan RDTR (Sumber: Hasil pengolahan, 2023)**

Penggunaan Lahan	Keterangan
HUTAN LINDUNG	Sesuai
PARIWISATA	Sesuai
PERDAGANGAN DAN JASA	Tidak sesuai
PERMUKIMAN	Sesuai
PERTANIAN	Sesuai
RTH (Pemakaman)	Sesuai
SPU	Sesuai
TAMAN WISATA ALAM	Sesuai
TRANSPORTASI	Sesuai

### 3.2 Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Sempadan Danau Batur.

Analisis delphi digunakan untuk mengidentifikasi Identifikasi faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan dan faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di kawasan sempadan Danau Batur. Berikut merupakan hasil eksplorasi

**Tabel 3.2 Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan (Sumber:Hasil Pengolahan, 2023)**

Aspek	Faktor	Keterangan
Ekonomi	Harga lahan	Konsensus
Kependudukan	Pertambahan jumlah penduduk	Non-konsensus
	Kepadatan Penduduk	Non-konsensus
	Jumlah keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani	Non-konsensus
Fisik	Aksesibilitas	Konsensus
	Ketersediaan sarana dan prasarana	Non-konsensus
Kelembagaan	Peraturan mengenai penggunaan lahan di Kabupaten Bangli	Konsensus
Variabel Baru	Pariwisata	Konsensus
	Adat / budaya	Konsensus

**Tabel 3.3 Faktor Dominan Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan (Sumber: Hasil pengolahan, 2023)**

Aspek	Faktor	Keterangan
Ekonomi	Harga lahan	Konsensus
Kependudukan	Pertambahan jumlah penduduk	Non - konsensus
	Kepadatan Penduduk	Non - konsensus
	Jumlah keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani	Non - konsensus
Fisik	Aksesibilitas	Konsensus
	Ketersediaan sarana dan prasarana	Non - konsensus
Kelembagaan	Peraturan mengenai penggunaan lahan di Kabupaten Bangli	Non-konsensus
Variabel Baru	Pariwisata	Konsensus
	Adat / budaya	Non - konsensus

Berdasarkan hasil analisis delphi yang dilakukan sebanyak 3 kali penyaringan pendapat dengan metode wawancara. Terdapat 5 faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan di kawasan sempadan Danau Batur. Dari 5 faktor tersebut terdapat 3 faktor dikatakan dominan menjadi penyebab perubahan penggunaan lahan. Faktor penyebab perubahan penggunaan

lahan tersebut adalah harga lahan, aksesibilitas, peraturan mengenai penggunaan lahan, pariwisata, dan adat/budaya. Dari kelima faktor tersebut hanya faktor harga lahan, aksesibilitas, dan pariwisata dikatakan menjadi faktor dominan penyebab perubahan penggunaan lahan di kawasan sempadan Danau Batur.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu penggunaan lahan dinyatakan tidak sesuai dengan RDTR Wilayah Geopark Batur dengan jenis penggunaan lahan budidaya yaitu, penggunaan lahan perdagangan dan jasa. Selain penggunaan lahan tersebut dinyatakan sesuai (diperbolehkan atau diperbolehkan bersyarat). Mengenai faktor penyebab perubahan penggunaan lahan di kawasan sempadan Danau Batur terdapat faktor harga lahan, aksesibilitas peraturan mengenai penggunaan lahan di Kabupaten Bangli, pariwisata, dan adat/budaya. Sedangkan menurut ahli dari semua faktor tersebut dikatakan hanya faktor harga lahan, aksesibilitas, dan pariwisata dikatakan menjadi faktor dominan dalam mendorong perubahan penggunaan lahan di kawasan sempadan Danau Batur.

#### DAFTAR RUJUKAN

##### Artikel Jurnal:

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Mustopa, Z., & Santosa, P. B. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>).
- Sentosa, A. A., & Wijaya, D. (2012). Struktur komunitas ikan introduksi di Danau Batur, Bali. *Berita Biologi*, 11(3), 329-337.

##### Dokumen Lembaga:

- Indonesia, R. (2015). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/Prt/M/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, dan Kota, Serta Peta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, dan Kota, Serta Peta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota.

##### Surat Kabar Elektronik:

- Carbon Brief. (2021). Land-Use change has affected 'almost a third' of world's terrain since 1960. Diakses pada 15 November 2022, dari <https://www.carbonbrief.org/land-use-change-has-affected-almost-a-third-of-worlds-terrain-since-1960/>